

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai proses pembelajaran pendidikan agama Islam di lokasi penelitian, meliputi : Proses pembelajaran melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di lokasi penelitian.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2014) bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Sekolah yang menjadi objek penelitian termasuk dalam kategori Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang memiliki basik umum, namun melaksanakan proses pembelajaran pendidikan agama Islam melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler

Pemilihan metode ini dilakukan karena penelitian ini mendeskripsikan bagaimana proses kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Wawonii dan faktor-faktor pendukung dan penghambat proses kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam, sehingga diperlukan banyak interaksi kepada informan mengenai proses kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Wawonii. Kemampuan SMA Negeri ini dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi dasar bagi peneliti untuk

melakukan penelitian lebih lanjut mengenai proses kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang nantinya akan membuka wawasan mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah khususnya di SMA.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan dari 28 Desember sampai dengan 28 Februari 2022 untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Wawonii Barat.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Wawonii Jl Poros Langara Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan. Pemilihan tempat penelitian ini didasari dengan alasan sekolah tersebut adalah sekolah yang terakreditasi B juga sekolah tersebut adalah sekolah favorit di kabupaten, banyak peserta didik dari kecamatan lain menempuh pendidikan di sekolah tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Wawonii, yang peneliti fokuskan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

3.3 Sumber Data Penelitian

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan. Penentuan informan dalam penelitian kualitatif menyatakan bahwa dapat dilakukan saat peneliti memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung yaitu memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan dan selanjutnya berdasarkan data atau informasi lainnya

yang diharapkan dapat memberikan data yang lebih lengkap (Sugiyono, 2014). Adapun yang dijadikan menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Wawonii Barat dan guru pembina ekstrakurikuler pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Wawonii Barat.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang sudah ada, dalam hal ini data yang digali dengan melihat data-data yang sudah ada, hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian sehingga data yang diperoleh dapat memperkuat kevalidan dari pernyataan informan.

Sumber Data Penelitian

No	Data Penelitian	Sumber Data
1	Proses kegiatan pembelajaran melalui kegiatan intrakurikuler pendidikan agama Islam <ul style="list-style-type: none"> ● Perencanaan ● Pelaksanaan ● Penilaian proses dan hasil pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> ● Guru pendidikan agama Islam ● Wawancara ● Observasi
2	Proses kegiatan pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam <ul style="list-style-type: none"> ● Bentuk kegiatan ● Pelaksanaan 	

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam prosedur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh data yang saling melengkapi tentang bagaimana proses kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Wawonii .

3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara atau informan. Adapun informan pada peneliti ini adalah kepada guru yang memegang mata pelajaran pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Wawonii untuk mendapatkan informasi terkait proses kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler di SMAN 1 Wawonii.

3.4.2 Observasi

Observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan. Sehingga data yang diperoleh sesuai dengan fenomena-fenomena terkait dilapangan mengenai

proses kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler di SMAN 1 Wawonii.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Teknik dokumentasi ini dengan cara melihat kegiatan pembelajaran baik didalam kelas maupun pembelajaran diluar kelas.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian berdasarkan data deskriptif, yaitu berupa lisan atau kata tertulis dari seorang subjek yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli yang tidak diubah serta menggunakan cara yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah informasi atau data yang telah didapat, dokumentasi kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SMAN 1 Wawonii . Sehingga keseluruhan data tersebut dirangkum dan dikategorikan sesuai dengan masalah dan tujuan peneliti. Selanjutnya, kategori-kategori data yang telah diklasifikasikan akan dikonstruksikan dengan pendekatan kualitatif dalam sebuah deskriptif untuk kemudian dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan yang utuh.

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan di verifikasi.

3.5.2 Display Data

Miles dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atautkah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat penyajian-penyajian tersebut.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif” atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan

dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya.

3.6 Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas, untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

3.6.1 Perpanjangan Pengamatan

Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi kelapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah valid atau masih ada yang perlu diperbaiki.

3.6.2 Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini dilakukan dengan membaca referensi berupa hasil penelitian serta membandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya terkait proses pembelajaran intrakurikuler dan proses pembelajaran ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Wawonii yang dimana untuk mengetahui apakah struktur penelitian yang dilakukan sudah sesuai atau belum.

3.6.3 Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji keterpercayaan data (memeriksa keabsahan data) dengan memanfaatkan hal-hal lain yang ada di luar data tersebut untuk keperluan mengadakan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Samsu, 2017, h. 101). Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan tiga macam triangulasi, yaitu:

3.6.3.1 Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat keterpercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber yang masih terkait satu sama lain. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara kepala guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan observasi dan dokumentasi yang didapatkan.

3.6.3.2 Triangulasi teknik

Dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Perbandingan hasil wawancara dengan hasil observasi dan membandingkan dengan dokumentasi yang ada.

3.6.3.3 Triangulasi waktu

Dilakukan untuk membuktikan kredibilitas apakah data yang diperoleh konsisten dalam waktu atau situasi yang berbeda.

